

Analisis Peran Kompetensi SDM dan Infrastruktur Teknologi Terhadap Kualitas Pengelolaan Arsip Dinamis

ABSTRACT

This study explores the significance of two critical variables in organizational documentation management, namely, human resource (HR) competence and technological infrastructure, with the aim of analyzing their contribution to the quality of dynamic archive management. In the contemporary administrative landscape, effective management of dynamic archives is a fundamental prerequisite for organizational governance. However, its implementation is still faced with a series of complex challenges that hinder the optimization of the documentation system. The method used in this study is a qualitative approach, namely a literature study. The results of the analysis revealed a significant correlation between human resource competence, technological infrastructure, and the quality of dynamic archive management. Both variables are proven to have an instrumental role in determining the effectiveness of organizational documentation management. Human resource competence and technological infrastructure are not just supporting factors, but key determinant key that directly affect the quality of dynamic archive management, both in operational and strategic contexts.

Keyword: *HR Competencies, Technological Infrastructure, Dynamic Archives, Archive Management*

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi signifikansi dua variabel kritis dalam manajemen dokumentasi organisasi yaitu, kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan infrastruktur teknologi, dengan tujuan menganalisis kontribusinya terhadap kualitas pengelolaan arsip dinamis. Dalam lanskap administrasi kontemporer, pengelolaan arsip dinamis yang efektif merupakan prasyarat fundamental bagi tata kelola organisasional. Namun, implementasinya masih dihadapkan pada serangkaian tantangan kompleks yang menghambat optimalisasi sistem dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu studi literatur. Hasil analisis mengungkapkan korelasi signifikan antara kompetensi SDM, infrastruktur teknologi, dan kualitas pengelolaan arsip dinamis. Kedua variabel tersebut terbukti memiliki peran instrumental dalam menentukan efektivitas manajemen dokumentasi organisasional. Kompetensi SDM dan infrastruktur teknologi tidak hanya sekadar faktor pendukung, melainkan determinan kunci yang secara langsung memengaruhi kualitas pengelolaan arsip dinamis, baik dalam konteks operasional maupun strategis.

Kata Kunci: *Kompetensi SDM, Infrastruktur Teknologi, Arsip Dinamis, Pengelolaan Arsip*

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, arsip telah berkembang menjadi instrumen penting dalam dokumentasi organisasi. Menurut penelitian Riki Non, Lestari, dan Lauperissa (2023), arsip merupakan catatan komprehensif aktivitas organisasi yang memiliki fungsi strategis sebagai memori kelembagaan, alat bantu pengambilan keputusan, serta bukti eksistensi institusi.

Secara kategoris, arsip dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama: arsip statis dan arsip dinamis. Perkembangan teknologi digital telah memberikan transformasi signifikan dalam paradigma pengelolaan arsip, khususnya arsip dinamis. Arsip dinamis yang mencakup berbagai bentuk dan media dokumentasi kini menjadi komponen krusial dalam mendukung mekanisme administrasi pemerintahan dan manajemen organisasional.

Pengelolaan arsip yang profesional dan sistematis tidak sekadar menjadi indikator kualitas tata kelola, melainkan juga merupakan kepatuhan terhadap regulasi yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. Hal ini menegaskan pentingnya pendokumentasian dan penatalaksanaan arsip dalam konteks modern.

Dalam konteks pengelolaan arsip dinamis, dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas pengelolaannya adalah kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan infrastruktur teknologi. Kompetensi SDM dalam bidang kearsipan menjadi semakin krusial seiring dengan meningkatnya kompleksitas pengelolaan arsip di era digital. Arsiparis dan pengelola arsip dituntut tidak hanya memahami aspek teknis kearsipan konvensional, tetapi juga harus mampu mengadaptasi perkembangan teknologi dalam pengelolaan arsip.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan arsip dinamis di berbagai institusi. Widyasari (2019) menemukan bahwa 65% institusi pemerintah masih mengalami kendala dalam pengelolaan arsip dinamis akibat keterbatasan kompetensi SDM. Sementara itu, Rahmawan (2020) mengungkapkan bahwa 73% institusi mengalami hambatan dalam pengelolaan arsip elektronik karena infrastruktur teknologi yang tidak memadai.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi SDM dan Infrastruktur Teknologi dalam pengelolaan arsip dinamis. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu dalam mendalami dan memahami pentingnya kompetensi SDM dan Infrastruktur teknologi dalam mengelola arsip dinamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif melalui pendekatan studi literatur, sebuah metode penelitian yang mendalam dan komprehensif. Mengacu pada perspektif Creswell (2014), studi literatur merupakan proses akademis yang melibatkan identifikasi, evaluasi, dan integrasi penelitian-penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Studi literatur adalah metode penelitian ilmiah yang sistematis dan kritis, dirancang untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mensintesis pengetahuan yang sudah ada. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada pendekatan metodologis yang ketat dan kemampuan peneliti dalam mengintegrasikan berbagai sumber informasi secara cermat. Dalam konteks penelitian ini, studi literatur dipilih sebagai strategi untuk mengkaji secara mendalam pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi terhadap kualitas pengelolaan arsip dinamis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melakukan:

1. Eksplorasi komprehensif terhadap topik penelitian
2. Analisis sistematis dari penelitian-penelitian sebelumnya
3. Sintesis sumber-sumber teoritis yang relevan
4. Pembangunan kerangka konseptual yang kokoh

Melalui studi literatur, peneliti dapat:

- Mengidentifikasi celah pengetahuan

- Membandingkan temuan dari berbagai penelitian
- Mengembangkan perspektif teoritis yang lebih luas
- Membangun argumen penelitian yang kuat berdasarkan bukti-bukti ilmiah

Dengan demikian, studi literatur bukan sekadar metode pengumpulan data, melainkan pendekatan penelitian yang memungkinkan transformasi pengetahuan melalui analisis kritis dan sintesis intelektual. Pendekatan ini sangat efektif untuk topik-topik kompleks yang membutuhkan pemahaman mendalam dari berbagai sudut pandang, seperti pengelolaan arsip dinamis dalam konteks teknologi dan kompetensi sumber daya manusia. Peneliti dapat mengeksplorasi berbagai dimensi permasalahan melalui kajian sistematis terhadap literatur yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi SDM

Kompetensi bisa digambarkan menjadi gabungan keterampilan, pengetahuan & atribut buat membentuk pekerjaan/tugas menggunakan baku yg ditetapkan. Kompetensi merupakan seperangkat ciri & keterampilan yg bisa dibuktikan dengan menaikkan efisiensi dan kinerja pekerjaan. Kompetensi bukanlah keterampilan (skill), meskipun serupa menggunakan keterampilan yg dipelajari, sedangkan kompetensi merupakan kualitas yang melekat dalam diri masing masing individu. Meliputi keterampilan, pengetahuan & kemampuan. Selama wawancara kerja & penilaian, kompetensi dipakai menjadi tolak ukur yg dipakai sang penilai untuk mengevaluasi kandidat.

Menurut Boyatzis (1982) kompetensi menjadi ciri yg mendasari seseorang individu, yg secara kausal (perubahan pada satu variabel mengakibatkan perubahan yg lain) terkait menggunakan kinerja kerja yg efektif. Kompetensi

SDM merupakan karakteristik dasar seorang pegawai (misalnya motivasi, sifat, keahlian, konsep diri, peran sosial, atau kerangka pengetahuan) yang menghasilkan kinerja yang efektif dan superior (Ina Ratnamiasih, 2012). Menurut Spencer & Spencer (1993) Kompetensi SDM didefinisikan sebagai karakteristik dasar individu yang berkaitan langsung dengan kriteria efektivitas kinerja dan mencakup motivasi, sifat, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi juga mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakteristik yang dapat mendukung kinerja suatu individu (Wibowo , 2016).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan suatu karakteristik dasar seorang pegawai atau individu yang mencakup motivasi , keterampilan dan pengetahuan yang dapat menunjang kinerja individu atau pegawai. Tidak dapat dipungkiri bahwa kompetensi merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap individu di dunia kerja. Dapat dibayangkan jika seorang pegawai memiliki kompetensi yang baik dan ditempatkan dalam tim kerja yang baik juga maka dapat dipastikan hasil kerja yang dihasilkan juga akan baik dan memiliki kualitas yang baik. Begitu juga sebaliknya apabila seorang memiliki kompetensi yang buruk maka kemungkinannya pegawai tersebut juga akan menghasilkan hasil kerja yang buruk pula. Pemerataan sumber daya juga membawa pengaruh besar bagi progres organisasi. Agar pembangunan bisa berjalan optimal & merata, maka alokasi & penyebaran sumberdaya pula haruslah merata (Purwanto Putra, 2019).

Kompetensi SDM membawa pengaruh besar dalam hasil dari suatu pekerjaan. SDM yang memiliki kompetensi yang terampil, baik itu dalam aspek karakteristiknya , pengetahuannya dan keterampilannya , akan mengembangkan kinerja organisasi itu sendiri.

Infrastruktur Teknologi

McFarlan (2014) mendefinisikan Infrastruktur teknologi sebagai Keseluruhan sistem teknologi informasi yang terdiri dari Komponen hardware, software, jaringan dan Struktur pendukung teknologi organisasi. Infrastruktur teknologi informasi terdiri dari investasi perangkat keras, perangkat lunak dan

layanan, seperti konsultasi, pendidikan, dan pelatihan yang tersebar diseluruh perusahaan atau tersebar diseluruh unit bisnis dalam perusahaan (Laudon: 2007). Salah satunya adalah literasi informasi. Adopsi teknologi dan informasi dalam hal ini dunia digital telah mengambil peran untuk mewujudkan transformasi budaya, ekonomi, politik dan sosial (Purwaanto Putra, dkk, 2022) .

Infrastruktur teknologi informasi merupakan ekosistem teknologi komprehensif yang menjadi tulang punggung operasional organisasi kontemporer. Para ahli mendefinisikannya dari berbagai perspektif:

1. Turban et al. menggambarkannya sebagai kumpulan fasilitas, komponen, layanan, dan manajemen teknologi yang mendukung keseluruhan struktur organisasi.
2. Menurut Yohan Jati dan Waloeoyo, infrastruktur TI merupakan platform teknologi bersama yang menyediakan landasan bagi sistem informasi organisasi.
3. ITIL V3 memandangnya sebagai kombinasi kompleks perangkat keras, lunak, jaringan, dan fasilitas untuk pengembangan, pengujian, dan pengelolaan layanan teknologi informasi.

Komponen Utama Infrastruktur Teknologi, Mengacu pada klasifikasi Laudon, infrastruktur teknologi mencakup:

- Perangkat keras (komputer, server)
- Perangkat lunak
- Jaringan komunikasi
- Basis data
- Sistem informasi

Manfaat Strategis Infrastruktur Teknologi:

1. Sistem Pendukung Keputusan Infrastruktur teknologi mengubah data mentah menjadi informasi strategis, memberikan kemampuan analitis yang mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat.
2. Manajemen Dokumen Digital Menghadirkan sistem pengelolaan dokumen yang efisien, memfasilitasi penyimpanan dan temu balik informasi dengan cepat dan akurat.
3. Komunikasi Terintegrasi Menciptakan jaringan komunikasi internal dan eksternal yang seamless, menyediakan platform kolaborasi dan koordinasi lintas unit dan pemangku kepentingan.
4. Transformasi Data Mengolah data mentah menjadi informasi bermakna, memungkinkan analisis mendalam untuk pengembangan organisasi.
5. Keamanan Informasi Melindungi aset digital organisasi, mencegah akses tidak sah, dan menjamin integritas data.

Infrastruktur teknologi informasi bukan sekadar infrastruktur teknis, melainkan ekosistem strategis yang mentransformasi cara organisasi beroperasi, berkomunikasi, dan berinovasi.

Pengelolaan Arsip Dinamis

Dalam konteks manajerial kontemporer, arsip dinamis merupakan instrumen dokumentasi aktif yang memiliki relevansi langsung dalam proses pengambilan keputusan strategis. Menurut kajian Purwanto dan rekan (2023), arsip tersebut masih memiliki nilai guna primer dan disimpan secara khusus oleh institusi, organisasi, atau individu yang terkait dengan penciptaan atau penerimaan dokumen. Pengelolaan arsip dinamis mencakup empat tahapan kunci:

1. Penciptaan arsip
2. Penggunaan arsip
3. Pemeliharaan arsip

4. Penyusutan arsip

Adelia dan Purwanto Putra (2024) mendefinisikan pengelolaan arsip sebagai upaya sistematis dalam mengelola dokumen organisasional. Tujuan utamanya adalah mendukung aktivitas kelembagaan untuk mencapai objektif yang telah ditetapkan. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 menegaskan bahwa pengelolaan arsip dinamis merupakan proses pengendalian yang efisien, efektif dan sistematis.

Pengelolaan arsip dinamis tidak sekadar proses administratif, melainkan instrumen strategis yang mendukung efisiensi organisasional, pengambilan keputusan cerdas, kepatuhan regulatori, dan manajemen pengetahuan. Lingkup pengelolaan meliputi serangkaian aktivitas komprehensif mulai dari penciptaan, penggunaan, pemeliharaan, hingga penyusutan arsip. Dengan demikian, arsip dinamis bukan sekadar dokumen pasif, melainkan aset informasional yang hidup dan berkelanjutan dalam ekosistem organisasi modern. Pengelolaan arsip dinamis meliputi :

1. Penciptaan Dokumen

- Pembuatan dokumen sesuai kebutuhan organisasi
- Pengklasifikasian jenis dokumen
- Pemberian identitas/kode arsip

2. Penerimaan Dokumen

- Registrasi dokumen
- Pencatatan dalam buku/sistem
- Verifikasi kelengkapan dokumen

3. Penyimpanan Dokumen

- Penempatan dalam sistem filing
- Penggunaan klasifikasi tertentu

- Pengaturan berdasarkan kategori/jenis
4. Penggunaan/Peminjaman
 - Prosedur akses dokumen
 - Sistem pencatatan peminjaman
 - Pembatasan akses sesuai kewenangannya
 5. Pemeliharaan
 - Perawatan fisik dokumen
 - Pencegahan kerusakan
 - Pembersihan dan pengawetan
 6. Penyusutan
 - Seleksi dokumen yang tidak terpakai
 - Pemusnahan dokumen tidak penting
 - Pemindahan arsip inaktif

Peran Kompetensi SDM dan Infrastruktur Teknologi terhadap Pengelolaan Arsip Dinamis

Setiap organisasi pasti ingin memiliki SDM yang kompetensinya baik agar pekerjaan yang dilakukannya juga baik. Kesadaran akan pentingnya merawat arsip, baik dalam skala besar maupun pada tingkat pribadi, perlu diikuti dengan penerapan metode yang tepat (Purwanto Putra, dkk, 2024). Namun tidak dapat dipungkiri di masa sekarang pun sulit untuk mencari SDM yang benar benar mumpuni. Dalam Kearsipan arsiparis yang terampil juga sangat diperlukan untuk menunjang pengelolaan arsip yang sistematis dan efektif, apalagi di era teknologi informasi yang sangat berkembang pesat ini.

Dalam perkembangannya, arsip telah mengalami perkembangan pesat baik dalam bentuk dan pengelolaannya, salah satunya adalah terciptanya arsip elektronik. Arsip elektronik merupakan arsip yang sudah mengalami perubahan bentuk fisik dari lembaran kertas menjadi lembaran elektronik. Pengelolaan

arsip dinamis dengan baik juga merupakan bukti bahwa organisasi tersebut terkelola atau terurus dengan baik dan dilihat sebagai bagian yang integral dengan kegiatan organisasi (Fadilah, Purwanto, 2024). Proses konversi untuk membantu pengelolaan arsip yang lebih baik khususnya pengelolaan arsip dinamis secara elektronik. Dengan mengubah bentuk arsip dari arsip konvensional ke arsip elektronik membawa dampak positif dalam pengelolaan arsip dinamis. Apabila jika terjadi percampuran antara arsip dan non arsip dalam unit kearsipan, hal ini dapat menyebabkan terjadinya kerusakan bagi fisik arsip kedepannya (Purwanto Putra, dkk, 2020).

Pengelolaan arsip elektronik membutuhkan infrastruktur teknologi yang sistematis dan memadai untuk memudahkan pengelolaan dokumen arsip dan temu kembali arsip. Kompetensi SDM dan infrastruktur teknologi sangat berkaitan satu sama lain dalam pengamplikasian pengelolaan arsip dinamis berbasis elektronik. SDM yang memiliki kompetensi yang baik dapat melakukan pengelolaan arsip dengan pemanfaatan infrastruktur teknologi agar terciptanya pengelolaan arsip dinamis berbasis elektronik yang efektif. Infrastruktur teknologi dapat menyediakan sistem penyimpanan digital dan memudahkan temu kembali arsip dengan cepat dan mudah, salah satunya dengan pemanfaatan metadata. Metadata dapat didefinisikan sebagai data yang memberikan informasi tentang satu atau lebih aspek data hingga sebagai wakil (surrogate) atau representasi sebuah dokumen hal tersebut dimaksudkan untuk membantu pelacakan data hingga temu kembali arsip (Hendrawan, Purwanto Putra, 2022). Seorang tenaga kearsipan yang memiliki kompetensi yang baik dapat mengoptimalkan penyimpanan arsip elektronik atau digital dengan pemanfaatan metadata agar dapat diakses dan ditemukan kembali dengan cepat dan efektif.

Literasi informasi merupakan kecakapan yang mengakomodasi pengetahuan dan kebutuhan informasi termasuk juga kemampuan untuk mengendalikan, mengetahui lokasi, mengevaluasi, mengorganisasi dan menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif dan efisien untuk mengatasi persoalan atau masalah yang dihadapi seseorang (Purwanto, Renti, 2020). Pemanfaatan teknologi informasi telah membawa perubahan besar terhadap pengelolaan arsip. Masih pada deklarasi tersebut, literasi Informasi,

pada hubungannya menggunakan akses ke keterangan krusial & efektif bila memanfaatkan teknologi keterangan & komunikasi maka hal ini juga akan menuntut kemampuan literasi digital (Purwanto Putra, dkk, 2020). Dalam kearsipan yang sudah mengarah ke digitalisasi penggunaan infrastruktur teknologi berperan penting dalam proses pengelolaan arsip. Beberapa dampak positif perubahan bentuk arsip dari arsip konvensional ke arsip elektronik adalah sebagai berikut:

1. Efisiensi Penyimpanan
 - Mengurangi ruang fisik arsip
 - Hemat biaya operasional
2. Kemudahan Akses Informasi
 - Pencarian dokumen lebih cepat
 - Dapat diakses dari mana saja
 - Tidak terbatas lokasi geografis
3. Keamanan Dokumen
 - Pencegahan kerusakan fisik
 - Sistem pengamanan digital
 - Backup data otomatis
4. Manajemen Dokumentasi
 - Sistem klasifikasi otomatis
 - Kontrol versi dokumen
 - Pelacakan riwayat dokumen
5. Efisiensi Waktu
 - Mempercepat proses temu balik
 - Mengurangi waktu pencarian
 - Sharing dokumen lebih mudah

Dalam penelitian yang dilakukan (Fathurrohman, dkk, 2023) menunjukkan bahwa dalam melakukan pengelolaan arsip dinamis teknologi

informasi dapat dimanfaatkan untuk menunjang dalam meningkatkan kualitas pengelolaan arsip dinamis.

Namun dalam implementasinya, Terdapat tantangan tantangan yang harus dihadapi oleh para arsiparis dalam mengimplementasikan digitalisasi arsip. Ada kecenderungan di masyarakat kita yang memahami kearsipan atau pengarsipan dalam lingkup kecil yang terbatas, sesuai dengan kaidah dan konsep keilmuan kearsipan semata mata hanya penataan dookumen dan informasi (Purwanto Putra, 2021) . Dalam lanskap manajemen dokumen kontemporer, terdapat hambatan signifikan yang membelenggu praktik kearsipan. Keterbatasan informasi dan minimnya wawasan komprehensif telah menciptakan paradigma terbatas di kalangan arsiparis dan pengelola dokumen, yang cenderung menyempitkan fokus pada tahapan penciptaan dan penggunaan arsip. Kearsipan modern membutuhkan perspektif komprehensif yang melampaui sekadar penciptaan dan penggunaan, melainkan memahami kompleksitas penuh siklus dokumentasi. Padahal, manajemen arsip sesungguhnya merupakan ekosistem yang kompleks dan berkelanjutan. Di luar tahapan penciptaan dan penggunaan, terdapat dimensi krusial yang seringkali terabaikan, yaitu:

1. Penyusutan Arsip

- Proses evaluasi sistematis terhadap dokumen
- Identifikasi arsip yang sudah tidak bernilai guna
- Penentuan metode penanganan lanjutan

2. Mekanisme Pemusnahan

- Prosedur penghapusan dokumen yang aman
- Pertimbangan aspek hukum dan kerahasiaan
- Protokol lingkungan dalam pemusnahan

3. Preservasi Arsip Inaktif/Statis

- Pengalihan dokumen ke unit kearsipan

- Metode penyimpanan jangka panjang
- Menjaga integritas informasi historis

Pengabaian tahapan penyusutan bukan sekadar kesalahan teknis, melainkan suatu hal yang dapat menghambat efisiensi manajemen dokumen, meningkatkan risiko redundansi informasi dan membebani infrastruktur penyimpanan dokumen arsip.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi SDM merupakan karakteristik dasar yang mencakup keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang melekat pada individu yang sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja dalam organisasi.

Dalam pengelolaan arsip dinamis, Infrastruktur teknologi menjadi komponen penting dalam organisasi modern yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, basis data dan sistem informasi yang mendukung operasional organisasi. Pengelolaan arsip dinamis meliputi serangkaian proses mulai dari penciptaan, penggunaan, pemeliharaan hingga penyusutan arsip yang harus dilakukan secara sistematis dan efektif. Terdapat hubungan yang erat antara kompetensi SDM dan infrastruktur teknologi dalam pengelolaan arsip dinamis, dimana SDM yang kompeten diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan infrastuktur teknologi agar dapat membantu efisiensi pengelolaan arsip digital, dan mendigitalisasi arsip untuk memberikan berbagai manfaat seperti efisiensi penyimpanan, kemudahan akses, keamanan dokumen, dan penghematan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, W., Purwanto Putra, P., Renti, O., & Annisa, Y. (2020). Kebutuhan literasi informasi dan digital bagi masyarakat di Pekon Podosari Kecamatan Pringsewu Provinsi Lampung. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6(2), 1–13.
- Bajgorić, N., Turulja, L., Ibrahimović, S., & Alagić, A. (2020). Enhancing business continuity and IT capability: System administration and server operating platforms. Auerbach Publications.
- Chih-Pei, H. U., & Chang, Y. Y. (2017). John W. Creswell, research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches.
- Fadilah, M., & Putra, P. (2024, November). Transformasi Praktik Pengelolaan Arsip Dinamis melalui Aplikasi Srikandi Dinas Perpustakaan dan Arsip Purworejo: Studi Kualitatif Efek Impelentasi pada Efisiensi dan Persepsi Pengguna. In *Seminar Nasional Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* (Vol. 1, pp. 282-295).
- Fahiran, J., & Kusumayadi, F. (2023). Pengaruh Kompetensi Pegawai Dan Pelatihan Terhadap Kualitas Layanan Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kota Bima. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4), 75-94.
- Fathurrohman, F., Rusmini, M., & Marjono, M. (2023). Pengaruh Pengelolaan Arsip Dinamis Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelayanan dan Efektifitas Kerja Pegawai. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 16(1), 23-40
- Hariyati, T., & Puspasari, D. (2021). Pengaruh Kompetensi Pegawai terhadap Pengelolaan Arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bojonegoro. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), 22-36.
- Hendrawan, M. R., & Putra, P. (2022). Integrasi Manajemen Pengetahuan dan Literasi Informasi: Pendekatan Konsep dan Praktik. Universitas Brawijaya Press.

https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=tbyfEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:F_P57VLYIFoJ:scholar.google.com&ots=L-M95WV5cV&sig=PQXoCFRVnu625d4iMpiA_wNVuQQ

- Laudon, J. P., & Laudon, K. C. (2021). Sistem informasi manajemen.
- Milovich, M. (2019). From Technology Revolution to Digital Revolution: An Interview with F. Warren McFarlan from the Harvard Business School. *Communications of the Association for Information Systems*, 44(1), 7.
- Non, A. R., Lestari, E. S., & Lauperissa, R. (2023). Pengelolaan arsip dinamis aktif di dinas kearsipan dan perpustakaan Kota Salatiga. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 561-568.
- O'brien, J. A., & Marakas, G. M. (2006). *Management information systems* (Vol. 6). New York, NY, USA:: McGraw-Hill Irwin.
- Oktaria, R., & Purwanto, P. (2020). Urgensi Pengenalan Perpustakaan Untuk Mendukung Praktik Literasi Dasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Smart PAUD*, 3(2), 72–80.
- Purwanto, P. (2019). Strategi dan Bentuk-bentuk Informasi Transmigrasi pada Masa orde baru dalam rangka mensukseskan program pembangunan nasional. *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*, 35(2), 1-15.
- Putra, P. (2021). Prinsip Demokratisasi Arsip: Suatu Konsep untuk Menjembatani Antara Kearsipan, Penulisan Sejarah, dan Pascamodernisme. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 14(1), 39-56.
- Putra, P. (2024, November). Pengelolaan Arsip di Polsek Tanjungpinang Timur. In *Seminar Nasional Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* (Vol. 1, pp. 27-40).
- Putra, P., Purnamayanti, A., & Maryani, E. Memahami Lebih Dalam tentang Teori Siklus Hidup, Model Kontinum Rekod dan Konsep Arsip Total untuk

- Implementasi di Institusi dan Organisasi. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan*, 25(2), 3.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Ratnamiasih, I., Govindaraju, R., Prihartono, B., & Sudirman, I. (2012). Kompetensi SDM dan kualitas pelayanan rumah sakit. *Budhi*, 11(1), 49-57.
- Sholahuddin, M. (2021). Pengelolaan arsip dinamis dalam perspektif kompetensi SDM arsiparis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 5(1), 46-59.
- Spencer, L. M., & Spencer, P. S. M. (2008). *Competence at Work models for superior performance*. John Wiley & Sons.
- Syahruramadhan, S. (2024). Pengaruh Kompetensi Pustakawan terhadap Kualitas Layanan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Bima. *Literatify: Trends in Library Developments*, 5(1), 60-69.
- Turban, E., Pollard, C., & Wood, G. (2018). *Information technology for management: On-demand strategies for performance, growth and sustainability*. John Wiley & Sons.
- Wibowo, E., & Utomo, H. (2016). Pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening (Studi kasus pada karyawan bagian produksi unit serbuk effervescent PT Sido Muncul Semarang). *Among Makarti*, 9(1).
- Windah, A., Maryani, E., & Putra, P. (2022). Strategi Sosial Media, Kecakapan Literasi Informasi dan Literasi Digital Start-Up Siger Innovation Hub (@Sigerhub) sebagai Inkubator Bisnis UMKM di Provinsi Lampung. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 3(2), 104–122.
- Windah, A., Putra, P., Purnamayanti, A., & Maryani, E. (2024). Penguatan Resiliensi Komunitas Melalui Enkapsulasi Arsip: Strategi Integral Mitigasi Bencana Dan Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim di Desa Negeri Katon,

Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran-Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM) Terekam Jejak*, 1(1), 1-15.

Fakaubun, A. (2020). Manajemen Kearsipan Dalam Menunjang Kegiatan Administrasi Pelayanan Publik Pada Sekolah Usaha Perikanan Menengah Sorong di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan. *Jurnal Pari*, 6(1).